



Feasibility Analysis of Trigona Itama Honey Bee Cultivation Business in Kampung Melayu District

Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Lebah Madu Trigona Itama Di Kecamatan Kampung Melayu

Henny Desfijar Fitri ¹⁾; Karona Cahya Susena ²⁾ ; Rina Trisna Yanti ³⁾

¹ Universitas Dehasen Bengkulu
Email: ¹⁾ hennydesfijarfitri@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [19 Juni 2023]
Revised [30 Juni 2023]
Accepted [11 Juli 2023]

KEYWORDS

Locus of Control, Komitmen
Organisasi, Kinerja

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Usaha itu tentu saja memerlukan dana yang cukup besar dalam pelaksanaan. Untuk menghindari dan memperkecil resiko kerugian investasi tersebut. Sehingga sebelum memutuskan untuk memulai investasi pada sebuah usaha diperlukan studi kelayakan usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan usaha budidaya lebah madu trigona itama di kecamatan kampung melayu dari aspek keuangan yang meliputi Metode Pengembalian Investasi (Payback Methode), Penyesuaian Nilai Sekarang (Present Value Method-Net / NPV), Indeks Keuntungan (Profitability Index), dan Tingkat Balikan Internal (Internal Rate Of Ruter – IRR).

Hasil penelitian menunjukkan Metode Pengembalian Investasi (Payback Methode) 3 tahun 15 hari menunjukkan bahwa dapat memperoleh kembali dana yang di investasikan tersebut dalam waktu 3 tahun 15 hari artinya usaha budidaya lebah madu trigona itama di kecamatan kampung melayu layak untuk di jalankan, Penyesuaian Nilai Sekarang (Present Value Method-Net / NPV) menunjukkan nilai NPV lebih besar dari 0 (nol) yaitu Rp. 19.563.009 artinya usaha budidaya lebah madu ini layak untuk dijalankan, Indeks Keuntungan (Profitability Index) menunjukkan angka 1,63 % artinya nilai PI lebih besar dari 1, sehingga usaha dapat dikatakan layak untuk dijalankan, dan Tingkat Balikan Internal (Internal Rate Of Ruter – IRR) menunjukkan angka 24,66% lebih besar dari tingkat deposito 8% sehingga usaha budidaya lebah madu layak untuk dijalankan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan lebih besar dari total investasi biaya sehingga usaha layak untuk dilanjutkan.

ABSTRACT

This effort, of course, requires substantial funds in its implementation. To avoid and minimize the risk of loss of the investment. So before deciding to start investing in a business, a business feasibility study is needed.

The purpose of this study was to determine the feasibility of the Trigona Itama honey bee cultivation business in Kampung Melayu sub-district from a financial aspect which includes the Return on Investment Method (Payback Methode), Adjustment of Present Value (Present Value Method-Net / NPV), Profit Index (Profitability Index), and Internal Rate Of Router (IRR).

The results of the study show that the Payback Method for 3 years and 15 days shows that you can get back the invested funds within 3 years and 15 days, meaning that the Trigona itama honey bee cultivation business in Kampung Melayu sub-district is feasible to run, Adjusting Present Value (Method-Net Present Value / NPV) shows an NPV value greater than 0 (zero), namely Rp. 19,563,009 means that the honey bee cultivation business is feasible to run, the Profitability Index shows a figure of 1.63%, meaning that the PI value is greater than 1, so the business can be said to be feasible to run, and the Internal Rate Of Router – IRR) shows a figure of 24.66% greater than the deposit rate of 8% so that the honey beekeeping business is feasible to run. This shows that the level of income is greater than the total investment costs so that the business is feasible to continue.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi sumberdaya alam yang sangat tinggi dan berlimpah. Kekayaan yang terkandung yang didalamnya sangat beaneka ragam terutama yang dari hasil hutan, baik yang berupa hasil hutan maupun hasil hutan bukan kayu (HHBK). Kekayaan sumber daya hutan mempunyai nilai ekonomi tinggi yang dapat menunjang kesejahteraan masyarakat. Hasil hutan bukan kayu merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki nilai ekonomis. (Wikipedia)

Menurut Kasmir (2018:9) ; Jafkar (2018:9), Studi kelayakan usaha adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau usaha yang akan dijalankan, untuk menentukan dijalankan atau tidaknya usaha tersebut. Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan untuk mentukan apakah usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain kelayakan dapat diartikan bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan nonfinansial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan.

Madu merupakan salah satu komoditi dari hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang memiliki banyak manfaat. Lebah madu merupakan salah satu sumber daya hutan yang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam pembudidayaan, hal ini disebabkan sumber pakan lebah melimpah (hampir semua tumbuhan yang menghasilkan Bunga di jadikan sebagai sumber pakan) baik yang berasal dari tanaman hutan, tanaman pertanian maupun tanaman perkebunan. Banyak masyarakat atau kelompok tani yang sedang gencar-gencar membudidayakan lebah madu. Biasanya jenis lebah madu *Trigona Itama* lebih sering dipilih untuk dibudidaya, karena lebah madu ini lebih mudah untuk dipelihara. (Wikipedia)

Pada saat ini banyak masyarakat yang telah mengenal *Trigona Itama* sebagai salah satu lebah tanpa sengat yang dapat menghasilkan madu dan propolis. *Trigona Itama* merupakan salah satu jenis lebah tanpa sengat terbesar. (Wikipedia)

Pembudidayaan lebah madu jika dikelola secara intensif dan modern akan memberikan manfaat langsung maupun tidak langsung. Manfaat langsung yang didapat diperoleh yaitu dihasilkannya berbagai produk lebah madu seperti madu, royal jelly, propolis, tepung sari, lilin, perekat dan racun lebah. Manfaat tidak langsung dapat diperoleh dari budidaya lebah madu yaitu berkaitan dengan pelestarian sumber daya hutan, peningkatan produktivitas tanaman dan adanya hubungan simbiosis yang saling menguntungkan. (Wikipedia)

Salah satu pembudidayaan lebah madu *Trigona Itama* dilakukan untuk memenuhi kebutuhan produksi madu yang semakin meningkat. Besarnya permintaan terhadap madu belum dapat diimbangi dengan kemampuan industri perlembahan dalam meningkatkan produksi madu, sehingga untuk mengatasi kondisi tersebut maka pengembangan usaha budidaya lebah perlu dilakukan. Sebagian besar masyarakat tidak memahami cara pembudidayaan lebah madu *Trigona Itama*. Pada umumnya lebah menyukai daerah dengan suhu 26°C – 34°C, sedangkan pada suhu dibawah 10 °C, atau lebih bisa lebah bisa terbang dan sebaliknya pada suhu lebih tinggi lebah merasa tidaknyaman sehingga lebah lebih agresif.

Usaha budidaya lebah *Trigona Itama*, sudah banyak dikembangkan oleh masyarakat di sekitar kecamatan kampung melayu sudah banyak yang mengetahui tentang manfaat maupun teknik budidaya lebah madu *Trigona Itama*. Tetapi pengembangan tersebut belum optimal. Budidaya *Trigona Itama* dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Adapun faktor pendukung anatara lain, keadaan sosial ekonomi masyarakat, iklim, ketersediaan pakan dan potensi sumber daya alam yang mendukung perkembangan lebah madu *trigona Itama* di kecamatan kampung melayu. Sekilas terlihat usaha budidaya lebah madu *Trigona Itama* mudah untuk dijalankan, namun pada kenyataannya pengembangan usaha cukup sulit. Hal ini dikarenakan pemahaman tentang pengolahan ternak lebah madu harus lebih mendalam untuk mengambil keputusan yang tepat dalam biaya-biaya untuk menjalankan usaha budidaya lebah madu. Tidak dapat dipungkiri seperti usaha ternak yang lainnya mempengaruhi finansial dan pembiayaan sehingga selalu menghambat perkembangan usaha budidaya lebah madu *trigona itama*.

Alasan penulis mengambil judul ini karena banyaknya permintaan madu akan tetapi sumber madu yang susah untuk di dapat dan besarnya biaya budidaya lebah madu yang belum menjamin tingginya pendapatan yang diterima, sehingga diperlukan suatu penelitian analisis kelayakan usaha budidaya lebah madu *Trigona* di kecamatan kampung melayu.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kelayakan Usaha Budidaya Lebah Madu *Trigona Itama* Di Kecamatan Kampung Melayu.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah menghitung kelayakan usaha budidaya lebah madu *trigona itama* di kecamatan kampung melayu, yang dilihat dari aspek keuntungan yang meliputi metode Pengembalian Investasi (Payback Methode), Penyesuaian Nilai Sekarang (Present Value Method-Net Present Value/ NVP), Indeks Keuntungan (Profitability Index), Tingkat Balikan Internal (Internal Rate Of Ruter-IRR), Johan, (2019:113). Periode 5 tahun.

LANDASAN TEORI

Budidaya Lebah Madu

Menurut Wicandra (2019:13) *Trigona* merupakan salah satu genus lebah tanpa sengat terbesar, secara eksklusif terdapat di dunia baru dan sebelumnya mencakup lebih banyak subgenus daripada kumpulan saat ini, banyak dari subgenera sebelumnya telah diangkat ke status genetik.

Lebah *Trigona Itama* yang sering di sebut dengan nama lebah kelulut, klancing, klancang, lonceng, teuweul (sunda), gala-gala (lilin lebah), gegelau (Bengkulu selatan) dan lain-lain. Dengan nama ilmiahnya *Apis Trigona*. *Apis Trigona* merupakan jenis lebah madu yang paling banyak di pelihara secara tradisional oleh masyarakat pedesaan serta kawasan hutan Indonesia. (Wicandra, 2019:13).



Lebah madu trigona itama banyak di temukan di kawasan Amerika Tropis, Afrika, Asia Tenggara dan kawasan Amerika Tropis. Di daerah Indonesia, yang berdekatan dengan garis khatulistiwa dengan hutan hujan dihuni lebih dari 29 spesies Trigona.

Lebah madu Trigona Itama menghasilkan madu lebih banyak di bandingkan Trigona Sp. Menghasilkan madu kurang lebih dari 1 Kg/tahun sedangkan trigona itama menghasilkan madu mencapai 7,5 Kg/tahun. Madu yang dihasilkan Trigona Itama mempunyai aroma khusus, campuran rasa manis dan asam seperti lemon. Aroma madu tersebut berasal dari resin tumbuhan dan bunga yang di hinggapi lebah.

Koloni lebah Trigona Itama terdiri atas dua golongan, yaitu golongan produktif (lebah jantan dan ratu) dan golongan non produktif (lebah pekerja). Lebah dapat dibedakan satu dengan lainnya dari bentuk, rupa, warna, tingka laku dan ukuran. Satu koloni hanya memiliki satu lebah ratu, ratusan lebah jantan, dan ribuan lebah pekerja.

Usaha

Menurut Griffin, (2018:10) ; Ebert, (2018:10) usaha atau bisnis adalah suatu kegiatan individu dan terorganisasi untuk menghasilkan dana menjual barang ataupun jasa agar mendapatkan keuntungan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat da nada di dalam industri.

Usaha merupakan suatu bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus-menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hokum, yang didirikan dan berkedudukan di suatu daerah dalam suatu Negara. (Harmaizar, 2008:4).

Analisis Biaya Produksi

Menurut Rustami, (2014:41), Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungan dengan proses pengolahan bahan baku menjadi bahan jadi.

Menurut Mulyadi (2015:8), Biaya yang digunakan untuk menghasilkan setiap produk memerlukan biaya produksi. Biaya produksi berhubungan dengan jumlah produk yang dihasilkan dari biaya variable. Disamping itu terdapat jenis biaya yang besar kecilnya tidak berhubungan dengan jumlah atau biaya tetap. Jumlah biaya variable dan biaya tetap disebut biaya produksi. Jenis biaya produksi sebagai berikut:

- a. Biaya Tetap (fixed cost) Menurut Mulyadi, (2015:13), biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dalam volume kegiatan tertentu. Sedangkan menurut Carter, (2015:20), biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang secara total tidak berubah ketika aktivitas bisnis meningkat dan menurun
- b. Biaya Variabel (variabel cost) Menurut Mulyadi (2015:68), biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Sedangkan menurut Garrison (2015:57), biaya variabel (variable cost) adalah biaya yang jumlahnya berubah secara proposional terhadap perubahan tingkat aktivitas.

Analisis Penerimaan

Menurut Eduka (2014:25), Total penerimaan atau total Revenue adalah hasil yang diterima perusahaan dari hasil penjualan produksinya. Total penerimaan merupakan perkalian jumlah barang yang dihasilkan dengan harga satuan barang yang bersangkutan. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR : Total Revenue (total penerimaan)

Q : Quantity (Jumlah produksi yang dihasilkan)

P : Price (Harga)

Menurut Nurdin, (2016:70) Penerimaan merupakan jumlah yang diperoleh dari penjualan sejumlah output yang dihasilkan seorang produsen atau perusahaan. Penerimaan atau revenue adalah hasil dari penjualan barang-barang atau barang-barang dagang. Besarnya penerimaan tergantung dari jumlah barang yang dihasilkan dari harga jual peroleh. Tinggi rendahnya harga pasaran tidaklah selalu dapat dikuasai atau ditentukan oleh penguasa. Seluruh pendapatan yang diterima oleh perusahaan dari jumlah barang yang di peroduksinya dinamakan hasil pejualan total (TR) yaitu dari total revenue.

Menurut Suward, (2018:80) Penerimaan merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk. Penerimaan total atau pendapatan kotor adalah nilai produksi secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Tujuan usaha tani dalam memproduksi barang adalah agar memperoleh pendapatan utama atau revenue.

Menurut Suward, (2018:80) Penerimaan merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk. Penerimaan total atau pendapatan kotor adalah nilai produksi secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Tujuan usaha tani dalam memproduksi barang adalah agar memperoleh pendapatan utama atau revenue.

Analisis Pendapatan Usaha

Menurut Mankwi (2015:70) Analisis pendapatan merupakan penerimaan yang dimiliki suatu unit usaha yang diperoleh dari hasil penjualan output. Penerimaan total adalah output dikali harga jual, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR : Total Revenue (total penerimaan)

Q : Quantity (Jumlah produksi yang dihasilkan)

P : Price (Harga)

Analisis Keuntungan

Menurut Rukman (2014:110), Keuntungan merupakan pendapatan yang dikurangi dari biaya. Faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan juga dipengaruhi oleh factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan. Modal, tenaga kerja dan pengalaman usaha dapat mempengaruhi pendapatan

Menurut Mulyadi, (2016:19) Keuntungan dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu:

- a. Biaya
- b. Harga jual
- c. Volume Penjualan dan Produksi

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dan biaya-biaya (cost). Biaya ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap, seperti sewa tempat usaha, bunga modal usaha dan biaya tidak tetap (variable), seperti biaya di keluarkan untuk pembelian bahan baku, bahan bakar, transport dan lain-lain.

Menurut Sukirno (2015:66), Keuntungan merupakan kegiatan pengrajin yang mengurangi beberapa biaya yang dikeluarkan dengan hasil yang diperoleh. Apabila hasil penjualan yang diperoleh dikurang dengan biaya tersebut nilainya positif maka diperoleh keuntungan (laba). Untuk mengetahui keuntungan dari usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$N = TR - TC$$

Keterangan

N : Keuntungan Usaha Tani (Rp/Pereode Panen)

TR : Total Revenue (total penerimaan, Rp/Pereode panen)

TC : Total cost (Total biaya, Rp/Pereode panen)

Analisis Kelayakan

Menurut Kasmir (2018:10) ; Jakfar (2018:10), Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam tersebut dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat yang besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Dengan kata lain kelayakan dapat diartikan bahwa usaha yang dijalankan memberikan keuntungan finansial dan nonfinansial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan.

Menurut Kasmir (2018:10) ; Jakfar (2018:10) Studi kelayakan usaha adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau usaha yang akan dijalankan, untuk menentukan dijalankan atau tidaknya usaha tersebut. Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain kelayakan dapat diartikan bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan nonfinansial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan. Kondisi lingkungan yang sangat dinamis dan intensitas persaingan yang semakin ketat membuat seorang pengusaha tidak cukup hanya mengandalkan pengalaman dan intuisi saja dalam memulai usahanya. Selain itu, sebelum sebuah ide bisnis dijalankan, beberapa pihak selain pelaku juga membutuhkan studi kelayakan bisnis dengan berbagai peran pentingnya, seseorang pengusaha dituntut untuk melakukan studi kelayakan terhadap ide bisnis yang akan dijalankan agar tidak terjadi keterlanjuran investasi dikemudian hari. Intinya ada beberapa usaha yang dijalankan tidak sia-sia atau pikiran secara percuma serta tidak membuang uang, tenaga, atau pikiran secara percuma serta tidak akan menimbulkan masalah yang tidak perlu dimasa yang akan datang.



Menurut Kasmir (2018:13) ; Jakfar (2018:13) Ada lima tujuan pentingnya melakukan studi kelayakan bisnis yaitu:

- a. Menghindari resiko kerugian
- b. Memudahkan perencanaan
- c. Memudahkan pelaksanaan pekerjaan
- d. Memudahkan Pengawasan
- e. Memudahkan pengendalian.

Aspek-aspek yang dipelajari dalam studi kelayakan usaha secara lebih spesifik dan sistematis yaitu aspek pasar, aspek finansial, dan lingkungan. Hal yang menjadi pertimbangan biasanya :

- a. Besar kecilnya dana yang terlibat dalam rencana usaha tersebut.
- b. Tingkat ketidak pastian usaha tersebut.
- c. Kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha tersebut.

Aspek-Aspek dalam Studi Kelayakan Bisnis

- a. Aspek Pemasaran, Menurut Suprpto, (2013:19). Analisis aspek pasar dan pemasaran adalah suatu usulan proyek yang ditujukan untuk mendapatkan gambaran mengenai besar pasar potensial yang tersedia dan mengurangi kemungkinan resiko yang akan terjadi untuk masa yang akan datang.
- b. Aspek Finansial, Menurut Haming (2018:18), Aspek finansial merupakan aspek kunci dari suatu studi kelayakan, karena sekalipun aspek lain tergolong layak, jika aspek finansial memberikan hasil yang tidak layak maka proyek akan ditolak karena tidak akan memberikan manfaat ekonomi.

Menurut Umar (2018:20), Tujuan menganalisis aspek finansial dari study kelayakan untuk menentukan rencana investasi melalui perhitungan biaya dan manfaat yang diharapkan dengan membandingkan antara pengeluaran dan pendapatan seperti persediaan dana, biaya, modal, dan menilai apakah usaha berkembang terus.

Aspek finansial membicarakan tentang bagaimana menghitung kebutuhan dana, baik kebutuhan dana untuk aktiva tetap maupun dana untuk modal kerja. Analisis aspek finansial untuk memenuhi kebutuhan jumlah dan sekaligus pengalokasiannya secara efisien, sehingga memberikan tingkat keuntungan yang menjanjikan. Beberapa hal yang dibahas dalam aspek finansial, antara lain penentuan kebutuhan dan pengolahan dana, serta kriteria penilaian investasi yaitu menggunakan metode Pengembalian Investasi (Payback Methode), Penyesuaian Nilai Sekarang (Present Value Method-Net Present Value/ NVP), Indeks Keuntungan (Profitability Index), Tingkat Balikan Internal (Internal Rate Of Ruter-IRR), Johan, (2019:113).

Metode Pengembalian Investasi (Payback Methode)

Menurut Johan, (2019:113) Metode Pengembalian Investasi (Payback Methode) Merupakan metode analisis kelayakan investasi dengan menjumlahkan semua yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu dibandingkan dengan modal atau investasi awal. Dalam metode ini yang dihitung adalah berapa lama jangka waktu pengembalian.

Rumus :

$$\text{Payback Method} = \text{Investasi Awal} - \text{Cash Bersih}$$

Metode ini menggunakan kriteria kelayakan sebagai berikut:

- a. Proyek dinyatakan layak jika masa pemulihan modal investasi lebih pendek dari umur ekonomis
- b. Proyek dinyatakan tidak layak jika masa pemulihan modal investasi lebih lama dibandingkan usia ekonomisnya.

Net Present Value (NVP)

Menurut Johan, (2019:115) Net Present Value (NVP) merupakan metode analisis keuangan yang memasukan faktor nilai waktu uang (Time value of monay) karena nilai uang akan bertambah sejalan dengan jalannya waktu. Nilai yang dihasilkan untuk masa yang akan datang atau sedang berjalan dikalikan dengan faktor nilai waktu sehingga menyamakan nilai dengannya dengan nilai investasi sekarang.

Rumus :

$$\text{NPV} = \sum_{t=1}^n (t-1)^n \left[\frac{[(ACF)]_t}{(1+k)^t} - I_0 \right]$$

Keterangan

NVP : Net Present Value (dalam rupiah)

CF : Cash Flow

I0: Initial Outlays

k : Required Return

Kriteria kelayakan :

Proyek dinilai layak jika Net Present Value (NPV) bernilai positif, dan
Dinilai tidak layak dari aspek keuangan jika NPV bernilai Negatif.

Profitability Index (PI)

Menurut Johan, (2019:115) Profitability Index (PI) adalah rasio atau perbandingan antara jumlah nilai sekarang arus kas selama umur ekonomisnya dan pengeluaran awal proyek. Jumlah nilai sekarang arus kas selama umur ekonomisnya hanya memperhitungkan arus kas pada tahun pertama hingga tahun terakhir, dan tidak termasuk pengeluaran awal.

Rumus :

$$PI = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{[ACF]_t}{(1+k)^t}}{I_0}$$

Keterangan :

PI : Profitability Index

CF : Cash Flow

I₀: Initial Outlays

k : Required Return

Kriteria Kelayakan :

Proyek dinilai layak jika PI > atau = 1,00 sebaliknya
Dinilai tidak layak jika PI < 1,00

Metode Internal Rate of Return (IRR),

Menurut Johan, (2019:117) Metode Internal Rate of Return (IRR) merupakan metode penilaian kelayakan proyek dengan menggunakan perluasan metode nilai sekarang. Pada posisi NPV = 0 akan diperoleh tingkat (rate) Persentase tertentu (misalnya IRR – x%)

Rumus :

$$IRR = \sum_{t=1}^n \frac{[ACF]_t}{(1+IRR)^t} = I_0$$

Keterangan:

IRR : Internal Rate of Return

CF : Cash Flow

I₀: Initial Outlays

t: tahun pertama

Kriteria Kelayakan :

- Proyek dinilai layak jika IRR lebih besar dari persentase biaya modal (bunga kredit) atau sesuai dengan persentase keuntungan yang ditetapkan investor.
- Proyek dinilai tidak layak jika IRR lebih kecil dari biaya modal atau lebih rendah dari tingkat keuntungan yang diinginkan investor.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah observasi langsung ke lapangan serta dengan mengambil data sekunder yang diperoleh dari catatan-catatan lain yang berhubungan dengan penelitian. Elemen yang berhubungan kemudian dianalisis menggunakan metode statistik yaitu metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:55), Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Menurut Sugiyono (2018:56) Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan angka sebagai alat menganalisa dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti.

Setelah data di peroleh, kemudian disajikan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, yaitu teknik analisis yang berupa mendeskripsikan atau mengungkapkan karakteristik variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian yaitu mengungkapkan kelayakan usaha budidaya lebah madu trigona itama.



Definisi Oprasional

Definisi Oprasional Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis kelayakan usaha budidaya lebah madu trigona itama di kecamatan kampung melayu.
- b. Kelayakan Finaansial, adalah kelayakan budidaya lebah madu trigona itama untuk melakukan layak atau tidak layak usaha diukur dari segi finansial keuangan dengan indikator pengukuran metode Pengembalian Investasi (Payback Methode), Penyesuaian Nilai Sekarang (Present Value Method-Net Present Value/ NVP), Indeks Keuntungan (Profitability Index), Tingkat Balikan Internal (Internal Rate Of Ruter-IRR), Johan, (2019:113).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

- a. Data primer merupakan data informasi yang didapatkan dari hasil wawancara yang biasanya dilakukan oleh peneliti.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa kepustakaan, buku, dokumentasi, internet dan lain yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.
- c. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang terdahulu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang Sugiyono (2018:22) metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa laporan keuangan usaha budidaya lebah madu trigona itama.

Metode Analisis

Untuk menjawab tujuan penelitian, maka digunakan analisis data untuk perhitungan, besarnya pendapatan dan layak atau tidak layaknya suatu usaha tersebut dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Biaya usaha budidaya

Menurut kasim (2004:56) untung menghitung biaya digunakan rumus-rumus berikut:

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan:

TC : Biaya Total Produksi (Total Cost)

TVC : Biaya Total Variabel (Total Fixed Cost)

TFC : Total Biaya Tetap (Total Fixed Cost)

Penerimaan Usaha Budidaya

Menurut Kasim (2004:78), untuk menghitung penerimaan digunakan rumus berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR : Total Revenue (Penerimaan Total)

Q : Quantity (Jumlah Produksi yang dihasilkan)

P : Price (Harga)

Keuntungan

Menurut Kasim (2004:22), untuk menghitung keuntungan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π : Keuntungan

TR : Penerimaan

TC : Total Biaya

Aspek Finansial

Beberapa hal yang dibahas dalam aspek finansial, antara lain penentuan kebutuhan dan pengolahan dana, serta kriteria penilaian investasi yaitu menggunakan metode Pengembalian Investasi (Payback Methode), Penyesuaian Nilai Sekarang (Present Value Method-Net Present Value/ NVP),

Indeks Keuntungan (Profitability Index), Tingkat Balikan Internal (Internal Rate Of Ruter-IRR), Johan, (2019:113).

Metode Pengembalian Investasi (Payback Methode)

Menurut Johan, (2019:113) Metode Pengembalian Investasi (Payback Methode) Merupakan metode analisis kelayakan investasi dengan menjumlahkan semua yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu dibandingkan dengan modal atau investasi awal. Dalam metode ini yang dihitung adalah berapa lama jangka waktu pengembalian.

Rumus :

$$\text{Payback Method} = \text{Investasi Awal} - \text{Cash Bersih}$$

Metode ini menggunakan kriteria kelayakan sebagai berikut:

- Proyek dinyatakan layak jika masa pemulihan modal investasi lebih pendek dari umur ekonomis.
- Proyek dinyatakan tidak layak jika masa pemulihan modal investasi lebih lama dibandingkan usia ekonomisnya.

Net Present Value (NVP)

Menurut Johan, (2019:115) Net Present Value (NVP) merupakan metode analisis keuangan yang memasukan faktor nilai waktu uang (Time value of monay) karena nilai uang akan bertambah sejalan dengan jalannya waktu. Nilai yang dihasilkan untuk masa yang akan datang atau sedang berjalan dikalikan dengan faktor nilai waktu sehingga menyamakan nilai dengannya dengan nilai investasi sekarang.

Rumus :

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{ACF_t}{(1+k)^t} - IO$$

Keterangan

NVP : Net Present Value (dalam rupiah)

CF : Cash Flow

IO: Initial Outlays

k : Required Return

Kriteria kelayakan :

- Proyek dinilai layak jika Net Present Value (NPV) bernilai positif,dan
- Dinilai tidak layak dari aspek keuangan jika NPV bernilai Negatif.

Profitability Index (PI)

Menurut Johan, (2019:115) Profitability Index (PI) adalah rasio atau perbandingan antara jumlah nilai sekarang arus kas selama umur ekonomisnya dan pengeluaran awal proyek. Jumlah nilai sekarang arurkan selama umur ekonomisnya hanya memperhitungkan arus kas pada tahun pertama hingga tahun terakhir, dan tidak termasuk pengeluaran awal.

Rumus :

$$PI = \sum_{t=1}^n \frac{ACF_t}{(1+k)^t} / IO$$

Keterangan :

PI : Profitability Index

CF : Cash Flow

IO: Initial Outlays

k : Required Return

Kriteria Kelayakan :

- Proyek dinilai layak jika $PI > \text{atau} = 1,00$ sebaliknya
- Dinilai tidak layak jika $PI < 1,00$



Metode Internal Rate of Return (IRR),

Menurut Johan, (2019:117) Metode Internal Rate of Return (IRR) merupakan metode penilaian kelayakan proyek dengan menggunakan perluasan metode nilai sekarang. Pada posisi NPV = 0 akan diperoleh tingkat (rate) Persentase tertentu (misalnya IRR - x%)

Rumus :

$$IRR = \sum_{t=1}^n \frac{ACF_t}{(1 + IRR)^t} = IO$$

Keterangan:

IRR : Internal Rate of Return

CF : Cash Flow

IO: Initial Outlays

t: tahun pertama

Kriteria Kelayakan :

- Proyek dinilai layak jika IRR lebih besar dari persentase biaya modal (bunga kredit) atau sesuai dengan persentase keuntungan yang ditetapkan investor .
- Proyek dinilai tidak layak jika IRR lebih kecil dari biaya modal atau lebih rendah dari tingkat keuntungan yang diinginkan investor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Usaha

UKM Trigona Itama terletak di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Usaha ini dilakukan oleh beberapa orang penduduk yang ada di Kecamatan Kampung melayu pada bulan Desember 2019, usaha ini cukup dibilang masih sangat baru hal ini didirikan dengan melihat kebutuhan pasar yang terus menerus meningkat terhadap madu khususnya madu trigona yang memiliki sejuta manfaat bagi kesehatan.

Pemilihan lokasi usaha budidaya lebah madu trigona yakni memanfaatkan halaman rumah yang masih ada, untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan dan untuk pakan lebah trigona itama dengan menanam tanaman bunga di sekitar sarang.

Data warga yang memiliki budidaya lebah madu trigona itama di kecamatan kampung melayu sebagai berikut:

Tabel 1. Data Pemilik Budidaya Lebah madu Trigona Itama

No	Nama	Jumlah Stup/ Sarang	Lama Panen (Bulan)	Panen /Tahun	Hasil Madu (Bulan)	Produksi /Tahun
1	Harry	4 Sarang	3 sekali	3	1.000 ml	3.000 ml
2	Nadian	3 Sarang	3 sekali	3	900 ml	2.700 ml
3	Agus	4 Sarang	3 sekali	3	750 ml	2.250 ml
4	Hapisan	3 sarang	4 sekali	4	1.050 ml	4.200 ml
5	Alispin	3 sarang	4 sekali	4	600 ml	2.400 ml
6	Yupin	5 sarang	4 sekali	4	1.250 ml	5.000 ml
7	Indra	5 Sarang	3 sekali	3	1.500 ml	4.500 ml
8	Alex	4 Sarang	4 sekali	4	1.000 ml	4.000 ml
9	Sulaiman	5 Sarang	3 sekali	3	1.750 ml	5.250 ml
10	Ujang	4 Sarang	3 sekali	3	1.000 ml	3.000
Total Seluruh		40 sarang			10.800 ml	36.300 ml

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2023

Dari data ini, maka rata-rata setiap peretnak memiliki 4 (empat) sarang Lebah Madu Trigona Itama.

Analisis Kelayakan Usaha

Studi Kelayakan adalah sebuah studi untuk mengkaji secara komprehensif dan mendalam terhadap kelayakan sebuah usaha. Layak atau tidak layak dijalankannya sebuah usaha merujuk pada hasil

pembandingan semua faktor ekonomi yang dialokasikan kedalam sebuah usaha atau bisnis baru dengan hasil pengembaliannya yang akan diperoleh dalam jangka waktu tertentu. (Johan, 2019:7)

Untuk mengetahui usaha budidaya lebah madu trigona di kecamatan kampung melayu ini layak atau tidak layak maka perlu dihitung dari analisis finansial. Analisis finansial adalah hal yang menyangkut perkiraan biaya investasi, perkiraan biaya oprasional dan pemeliharaan kebutuhan modal kerja, sumber pembiayaan, perkiraan pendapatan, perhitungan kriteria investasi. (Dewobroto, 2019:78)

Pada Usaha budidaya lebah madu di kecamatan kampung melayu ini analisis kelayakan aspek finansial terdiri dari sumber dana, Biaya Variabel, biaya tetap, rencana kebutuhan fisik, rencana anggaran biaya, biaya oprasional, modal dan penerimaan, dan analisis kriteria investasi:

1. Sumber Dana

Sumber dana awal yang digunakan untuk mendirikan usaha budidaya lebah madu trigona itama dikecamatan kamung melayu merupakan modal pribadi yang digunakan untuk pembelian bibit lebah, perlengkapan dan peralatan usaha

2. Biaya

- a. Biaya Variabel (variabel cost) merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan atau biaya yang jumlahnya selalu berubah-ubah sesuai dengan volume produksi. Biaya variabel pada penelitian ini meliputi pengadaan pakan, pembelian bibit lebah madu dan biaya pengemasan.
- b. Biaya tetap (fixed cost) merupakan biaya produksi yang besarnya tidak berubah atau tidak dipengaruhi oleh volume produksi barang/jasa. Artinya berapapun jumlah produksi, biaya selalu tetap. Biaya tetap pada penelitian ini meliputi Kotak/stup lebah, baju lebah, obat pembasmi serangga topi lebah, sarung tangan, alat panen, paku, kayu, alat panen, botol.

Tabel 2. Rekapitulasi Biaya Variabel dan Biaya Tetap pada Usaha Budidaya Lebah Madu Trigona Itama

No	Komponen Biaya	Satuan	Jumlah
1	Biaya Variabel		
	a. Pengadaan pakan	100.000	1.000.000
	b. Pembelian bibit lebah madu (40 sarang)	500.000	20.000.000
	c. Biaya pengemasan	125.000	1.250.000
2	Jumlah Biaya Tetap		22.250.000
3	Jumlah Peralatan	9.590	95.900
			775.900
	a. Obat pembasmi serangga		
	b. Kayu	100.000	1.000.000
	c. Paku 1 Kg		
	d. Seng/Atap	100.000	1.000.000
	e. Baju lebah (1 Pcs)	25.000	250.000
	f. Topi lebah (1 Pcs)	50.000	500.000
	g. Sarung tangan	250.000	2.500.000
	h. Alat panen (alat pompa dan sedot madu)	24.500	245.000
	i. Ember (2 Pcs)	49.400	494.000
	j. Botol	95.900	959.000
	k. Gelas ukur	20.000	200.000
	l. Sendok madu	50.000	500.000
	Jumlah Total Biaya	6.000	60.000
		5.600	56.000
			7.764.000
			30.789.900

lebah madu trigona itama yang tertinggi yakni pembelian bibit lebah madu Rp. 20.000.000 untuk 40 sarang dan 1 sarang lebah madu seharga Rp. 500.000. biaya



pengemasan Rp. 1.250.000 untuk 40 sarang, biaya pengadaan pakan Rp. 1.000.000. sehingga total biaya variabel adalah Rp. 22.250.000

Biaya tetap untuk pajak bumi dan bangunan sebesar Rp. 680.000 dan penyusutan peralatan Rp. 95.900 dan total pengeluaran biaya tetap sebesar Rp. 775.900. besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk pembelian peralatan sebesar 7.764.000 untuk 40 sarang dan 1 sarang Rp. 776.400.

3. Bahan Baku

Trigona merupakan salah satu genus lebah tanpa sengat terbesar, secara eksklusif terdapat di dunia baru dan sebelumnya mencakup lebih banyak subgenus daripada kumpulan saat ini, banyak dari subgenera sebelumnya telah diangkat ke status genetic.

Lebah Trigona Itama yang sering disebut dengan nama lebah kelulut, klancing, klanceng, lonceng, teuweul (sunda), gala-gala (lilin lebah), gegelau (Bengkulu selatan) dan lain-lain. Lebah ini terdiri dari ratu lebah, lebah jantan, dan lebah pekerja. Setiap lebah memiliki tugas masing-masing. Madu yang dihasilkan Trigona Itama mempunyai aroma khusus, campuran rasa manis dan asam seperti lemon. Aroma madu tersebut berasal dari resin tumbuhan dan bunga yang di hinggapi lebah.

4. Peralatan

Peralatan adapun peralatan yang digunakan pengusaha budidaya lebah madu trigona itama antara lain:

- Kotak/stup lebah terbuat dari kayu digunakan untuk menjaga kesehatan koloni lebah serta memudahkan peternak untuk mengambil madu dari sarang.
- Gelas ukur digunakan untuk mengukur jumlah madu yang dihasilkan setiap kali panen.
- Baju lebah, digunakan untuk melindungi diri dari sengatan lebah meskipun lebah trigona itama tidak menyengat namun baju ini digunakan untuk menjaga diri dari serangan lebah dalam jumlah yang cukup banyak.
- Topi lebah, digunakan untuk melindungi diri dari area sekitar kepala dan wajah dari lebah.

5. Kegiatan Produksi

Kegiatan produksi lebah madu trigona itama merupakan serangkaian proses sederhana yang tetap higienis. Waktu panen dilakukan pada pukul 06.00 sampai 10.00 WIB dengan jumlah kotak sesuai dengan yang dimiliki dari beberapa orang yang memilikinya, setiap kotak mampu menghasilkan madu $\pm 250 - 500$ ml/ kotak.

Tahapan-tahapan dalam proses produksi madu adalah sebagai berikut:



Gambar. 3 Proses Produksi Panen

- Proses Panen Madu, Proses panen madu dapat dilakukan ketika propolis sudah tertutup rapat dengan volume 5 sampai 10 ml yang telah berumur 3-4 bulan.
- Pasca Panen Madu, Kegiatan pasca panen digunakan untuk memisahkan sarang lebah dengan madu sehingga menghasilkan madu yaitu dengan menyedot madu dalam sarang dengan menggunakan alat sedot madu dan memasukkannya ke dalam wadah madu.
- Pengemasan, Proses kerja dalam produksi madu adalah madu yang sebelumnya telah disaring dan disimpan, dituangkan pada tabung penampungan madu dan disaring kembali untuk kedua kalinya. Tujuan penyaringan tersebut agar madu yang dihasilkan

bebas dari kotoran. Kemudian dimasukkan ke dalam kemasan dan siap untuk dipasarkan.

Tabel 3. Jumlah Produksi Pada Tahun 2019-2020

No	Jenis Produksi	Waktu Panen	Jumlah Produksi (ml) Jumlah kemasan Botol	
1	Madu 100 ml	Desember – Maret	8.500ml	85
2	Madu 100 ml	April – Juli	15.250ml	152
3	Madu 100 ml	Agustus – Desember	12.550ml	125
Total			36.300ml	362

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2023 dari 40 Sarang Lebah Madu Trigona Itama.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa produksi madu trigona itama pada bulan desember – maret sebanyak 25.500 ml (255 Botol dalam ukuran 100 ml), April – Juni sebanyak 24.550 ml (245 botol dengan ukuran 100 ml), Agustus – Desember 24.800 ml (248 botol dengan ukuran 100 ml).

6. Analisa Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara harga pokok produksi dengan jumlah produk yang dihasilkan oleh usaha budidaya lebah madu trigona itama di kecamatan kampung melayu. Untuk lebih jelas dapat terlihat dengan tabel 4:

Tabel. 4 Penerimaan Usaha Budidaya Lebah Madu Trigona Itama Per 1 Periode 2020

No	Kemasan (ml)	Jumlah Botol	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	200 ml	100	90.000	9.000.000
2	100 ml	80	75.000	6.000.000
3	50 ml	100	50.000	5.000.000
4	30 ml	110	30.000	3.300.000
Jumlah				23.300.000

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2023) dari 40 Sarang Lebah Madu Trigona Itama

Tabel. 4 menunjukkan penerimaan pada usaha budidaya lebah madu trigona itama yang diperoleh dari produk kemasan 200 ml sebesar Rp. 9.000.000 sebanyak 100 botol, sedangkan kemasan 100 ml sebesar Rp. 6.000.000 sebanyak 80 botol, sedangkan kemasan 50 ml sebesar Rp. 5.000.000 sebanyak 100 botol, sedangkan kemasan 30 ml sebesar Rp. 3.300.000 sebanyak 110 botol. Sehingga total penerimaan pada usaha ternak budidaya lebah madu trigona itama sebesar Rp. 23.300.000 per 1 tahun produksi.

7. Keuntungan Usaha Budidaya Lebah Madu Trigona Itama

Keuntungan yang diperoleh pada usaha budidaya lebah madu trigona dalam satu periode produksi merupakan selisi antara penerimaan dan total biaya.

Tabel. 5 Pendapatan/kerugian Usaha Budidaya Lebah Madu Trigona Itama Per 1 Periode 2023

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Total penerimaan	23.300.000
2	Total Biaya	30.789.900
3	Kerugian	(7.489.900)

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2023) dari 40 Sarang Lebah Madu Trigona Itama

Tabel 5 menunjukkan bahwa belum mendapatkan keuntungan yang diperoleh usaha budidaya lebah madu trigona itama dengan penerimaan yaitu sebesar Rp. 23.300.000



dikurangi dengan total biaya sebesar Rp. 30.789.900, sehingga menghasilkan kerugian dari tahun pada pertama ini sebesar Rp. 7.489.900. Pada Periode tahun pertama.

8. Analisis Kriteria Investasi

Analisis kriteria investasi bertujuan untuk menentukan kelayakan usaha suatu bisnis atau usaha dari sisi finansial dengan menghitung nilai waktu dari uang (time value of money). Perhitungan kriteria investasi menggunakan bantuan metode Discounted Cash Flow, dimana seluruh manfaat dan biaya untuk setiap tahun didiskonto dengan Discount Factor (DF) untuk mendapatkan nilai masa kini dari manfaat dan biaya yang digunakan agar dapat dibandingkan. Analisis Kriteria Investasi yang digunakan pada usaha budidaya lebah madu trigona itama di kecamatan kampung melayu yaitu menggunakan metode Pengembalian Investasi (Payback Methode), Penyesuaian Nilai Sekarang (Present Value Method-Net Present Value/ NVP), Indeks Keuntungan (Profitability Index), Tingkat Balikan Internal (Internal Rate Of Return-IRR). Hasil perhitungan dari kriteria investasi dapat dilihat pada pameran nilai kriteria dari investasi kelayakan usaha budidaya lebah madu trigona itama di kecamatan kampung melayu dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 6. Hasil perhitungan dari kriteria investasi

No	Kriteria Investasi	Nilai	Keterangan
1	Pengembalian Investasi (<i>Payback Methode</i>)	pada 3 tahun 15 hari	Layak
2	Penyesuaian Nilai Sekarang (<i>Present Value Method-Net Present Value/ NVP</i>)	Rp. 19.563.009	Layak
3	Indeks Keuntungan (<i>Profitability Index</i>),	163,53% dibulatkan 163%	Layak
4	Tingkat Balikan Internal (<i>Internal Rate Of Return-IRR</i>)	24,66 %	Layak

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2023)

Pengembalian Investasi (Payback Methode)

Pengembalian Investasi (Payback Methode) merupakan metode analisis kelayakan investasi dengan menjumlahkan semua yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu dibandingkan dengan modal investasi awal.

Payback Method = Investasi Awal – Cash bersih

Table 7 Payback Method dalam table di bawah ini :

Tahun	Keterangan	Nilai	Sisa
0	Investasi Awal	30.789.900	(30.789.900)
1	Cash in flow	7.489.900	(38.279.800)
2	Cash in flow	18.417.100	(19.862.700)
3	Cash in flow	19.076.100	(786.600)
4	Cash in flow	19.076.100	18.289.500
5	Cash in flow	18.117.100	36.406.600

Sumber : Dari Data Primer 2023.

Payback Method = Investasi Awal – Cash bersih

Investasi = Rp. 30.789.900

Periode tahun 1 = Rp. – 7.489.900 (-)

= Rp. - 38.279.800

Periode tahun 2 = Rp. 18.417.100 (-)

= Rp. – 19.862.700

Periode tahun 3 = Rp. 19.076.100 (-)

= Rp. -786.600

Karena sudah tidak bisa di kurang dengan periode tahun ke empat , maka sisa proceed tahun ketga dibagi dengan proceed tahan ke empat , yaitu:

$$P4 = \frac{\text{Sisa tahun ke 3}}{\text{Kas tahun Ke 4}} \times 12 \text{ bulan}$$

$$P4 = \frac{786.600}{18.289.500} \times 12 \text{ bulan}$$

$$= 0,0412 \times 12 \text{ bulan} = 0,4944 = 0 \text{ bulan}$$

Jadi Payback Method = 3 tahun

$$P4 = \frac{\text{Sisa tahun ke 3}}{\text{Kas tahun Ke 4}} \times 365 \text{ hari}$$

$$= 786.600/18.289.500 \times 365 \text{ hari} = 15,038 \text{ hari}$$

Jadi Payback Methode = 3 tahun 15 hari.

Dari table. 6 di atas dapat di simpulkan bahwa pengembalian modal atau investasi awal terjadi pada tahun ke-3 tahun 15 hari hasil tersebut menunjukkan usaha layak untuk dilanjutkan.

Metode Nilai Sekarang (Net Present Value)

Rumus :

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{ACF_t}{(1+k)^t} - IO$$

$$= 50.352.909 - 30.789.900 = 19.563.009$$

Net Present Value atau nilai kini manfaat bersih adalah selisi antara total Present Value dengan total Present Value biaya. Nilai NPV pada usaha ini adalah Rp 19.563.009 Nilai ini menunjukkan keuntungan yang akan diperoleh salam umur usaha yang berdurasi 5 tahun jika dinilai pada saat ini tingkat suku bunga 8% per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usaha budidaya lebah madu layak dijalankan karena NPV yang dihasilkan lebih besar dari 0 (NPV > 0).

Profitability Index (PI)

$$PI = \sum_{t=1}^n \frac{ACF_t}{(1+k)^t} / IO$$

$$= (50.352.909) / (30.789.900) \times 100\%$$

$$= 1,6353 \times 100\%$$

$$= 163,53\% \text{ dibulatkan } 163\%$$

PI atau Profitability Index adalah rasio atau perbandingan Antara jumlah nilai sekarang dan arus kas selama umur ekonomisnya dan pengeluaran awal proyek. Jumlah nilai sekarang arus kas selama umur ekonomis hanya memperhitungkan arus kas pada tahun pertama hingga tahun terakhir, dan tidak termasuk nilai pengeluaran awal. Suatu usaha layak dijalankan apabila nilai PI nya lebih besar dari satu (1). Nilai PI pada usaha bididaya lebah madu adalah 163. Hal ini bearti setiap Rp. 1 yang di dikeluarkan akan mendapatkan manfaat kotor Rp. 163 selama usaha dengan tingkat suku bunga 8%. Dan dari segi PI usaha ini layak untuk dijalankan.



Metode Internal Rate of Return (IRR)

$$IRR = \sum_{t=1}^n \frac{ACF_t}{(1 + IRR)^t} = 10$$

Perhitungan IRR

$$IRR = 8\% + \frac{19.563.009}{23.481.329} \times 28\% - 8\%$$

$$= 8\% + \frac{19.563.009}{23.481.329} \times 20\%$$

$$= 8\% + 0,833 \times 20\%$$

$$= 8\% + 16,66 \%$$

$$= 24,66 \%$$

Internal Rate of Return (IRR), merupakan tingkat pengembalian usaha terhadap modal yang ditanamkan. Suatu usaha dijalankan apabila modal nilai IRR nya lebih besar dari tingkat bunga yang ditetapkan. Nilai IRR pada usaha budidaya lebah madu di kecamatan kampong melayu adalah 24,66% angka ini lebih besar dari tingkat suku bunga deposito yang ditetapkan sebesar 8% yang bearti modal yang ditanamkan dalam usaha akan mempunyai tingkat pengembalian yang lebih menguntungkan dibandingkan melakukan investasi dalam bentuk deposito. Dari segi IRR usaha budidaya lebah madu ini juga layak dilaksanakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai kelayakan usaha budidaya lebah madu trigona itama dikecamatan kampong melayu. Hasil analisis dari aspek finansial menunjukkan usaha budidaya lebah madu trigona itama layak dijalankan dengan umur ekonomis selama 5 tahun pada tingkat discount rate sebesar 8%. Analisis kriteria investasi menghasilkan:

1. Metode Pengembalian Investasi (Payback Method) modal akan kembali dalam jangka waktu ke 3 tahun 15 hari. Usaha pun layak untuk dijalankan dikarenakan kembalian modal lebih cepat di bandingkan dengan jangka yang telah ditentukan.
2. Metode Nilai Sekarang NPV (Net Present Value), hal ini menunjukkan usaha layak dijalankan karena nilai NPV yang dihasilkan lebih dari 0 atau bernilai positif.
3. Profitability Index (PI), Pada penelitian ini hasil PI yang di peroleh sebesar 1,6353 dibulatkan 1,6, hal ini menunjukkan PI lebih besar dari 1, maka usaha budidaya lebah madu trigona itama layak untuk dijalankan.
4. Internal Rate of Return (IRR) sebesar 24,66 % angka ini menunjukkan lebih besar dari tingkat suku bunga yang ditetapkan sebesar 8% yang bearti modal ditanamkan dalam usaha akan mempunyai tingkat pengembalian yang lebih menguntungkan dibandingkan melakukan investasi dalam bentuk deposito.

Saran

Saran yang dapat dijadikan masukan bagi Usaha Budidaya Lebah Madu Trigona Itama dikecamatan kampong melayu dan untuk penelitian selanjutnya adalah :

1. Untuk penelitan selanjutnya dapat mengembangkan batasan masalah pada aspek-aspek penilaian kelayakan usaha seperti dapat dilihat dari aspek pemasaran, aspek teknologi, aspek hukum, dan lain-lain.
2. Bagi Usaha Budidaya Lebah Madu Trigona dalam meningkatkan pendapatan dan penjualan dapat dilakukan dengan memanfaatkan propolis dan bee polen untuk dijual dan memporoleh tambahan keuntungan.
3. Sebaiknya menambah koloni lebah untuk memajukan usaha budidaya lebah madu trigona itama.
4. Untuk aspek finansial dapat ditambahkan pada analisis BEP (Break Even Point) dan ROI (Return On Invesment) dan BCR (Benefit Cost Ratio).

DAFTAR PUSTAKA

- Carter, K Wiliam. 2015. Akuntansi Biaya. Buku 1. Edisi Ketujuh Belas, Jakarta: Selemba Empat.
- Erza, 2022. Analisis Studi Kelayakan Pengembangan Usaha Madu Gimbo Kota Bengkulu : Universitas Dehasen Bengkulu.
- Griffin, Ricky W. dan Ronald J. Ebert. 2018. Bisnis. Edisi Kesepuluh. Jakarta : Erlangga.
- Garrison, Ray H., Noren, Eric w., Brewer, Pater C. 2015. Akuntansi Manajerial (ahli Bahasa: A Totok Budi Santoso). Buku III. Jakarta : Selemba Empat.
- Haming, Murdifin dan Basalamah, Salim. 2018. Studi Kelayakan Investasi Proyek dan Bisnis. Makasar: Bumi Aksara.
- Husen, Umar. 2018. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: Selembang Empat
- Johan, S. 2019. Studi Kelayakan Bisnis pengembangan bisnis. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Juwita, 2018. Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Teh pada PT. Sarana Mandiri Mukti Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang Bengkulu. Universitas Dehasen Bengkulu.
- Kasmir, Jakfar. 2017. Studi Kelayakan Bisnis. Edisi Enam . Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Kasim, S. 2004. Penunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani. Universitas Lampung Mangkurat. Banjarbaru. E-jurnal Analisis Kelayakan Usaha Tanaman Padi Di Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak.
- Mankiw, N. Gregory. 2015. Pengantar Teori Ekonomi Makro. Edisi 7. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya, Edisi 5. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyadi, 2016. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta : Salembang Empat
- Nurdin, S. 2016. Analisis Penerimaan Bersih Usaha Tanaman Pada Petani Nanas Didesa Samarinda. Vol 23. No. 9. Hal. 70
- Reynaldi, 2021, Analisis Kelayakan Usaha Lebah Madu Hutan Apis Dorsata Di Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Universitas Islam Malang.
- Rumkan. 2014. Akuntansi Keuangan. Yogyakarta. Bandung: STIE Bandung
- Rustami, Putu et al. 2014. Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi, dan Volume Penjualan terhadap Laba pada Perusahaan kopi Bubuk Banyuwatis. E-jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 2
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan Rnd, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2015. Makroekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Suprpto, Agus. 2013. Analisis Aspek Pasar dan Pemasaran Pendirian Industri Dodol Salak Skala Kecil di Kabupaten Banjarnegara. Analisis Aspek Pasar dan Pemasaran 15, no. 1, 60-68.
- Tim Zore Eduka. 2014. Detik-Detik Fokus SBMPTN 2015. Penerbit : Cmedia Imprint Kawan Pustaka, Jakarta.
- Umar, H ., 2005. Study Kelayakan Bisnis dan analisis secara Komprehensif. Gramedia Pustaka Umum . Jakarta.
- Wicandra, Dimas. 2019. Budidaya Lebah madu Trigona Itama, Lampung: CV Laduny Alifatma.
- www.wikipedia.org. Lebah madu trigona itama.